

# KEVALIDAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBENTUK SOAL OBJEKTIF SUBTEMA INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU BERORIENTASO HOTS BAGI SISWA KELAS IV SDN

Okxa Amelia<sup>1</sup>, Bunda Harini\*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan/Palembang, Indonesia

Email: [06131381924063@student.unsri.ac.id](mailto:06131381924063@student.unsri.ac.id), [\\*harini.bunda@unsri.ac.id](mailto:*harini.bunda@unsri.ac.id)

Received: 12 Januari 2023 | Revised: 20 Desember 2023 | Accepted: 24 Desember 2023 | Published Online: 2 Januari 2024

© The Author(s) 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian hasil belajar berbentuk soal objektif berorientasi HOTS berupa soal pilihan ganda yang dapat digunakan pada tema 7 subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV yang telah diuji kevalidannya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model pengembangan modifikasi 3D *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan) dan *Develop* (pengembangan). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan lembar validasi. Analisis data dilakukan menggunakan validitas logis. Berdasarkan hasil analisis validitas logis dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan soal HOTS sebanyak 50 soal yang dinyatakan sangat valid dengan persentase 96,3%. Sehingga soal dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Instrumen penilaian hasil belajar, Soal Objektif, HOTS.*

## Abstract

*This study aims to produce an instrument for assessing learning outcomes in the form of HOTS-oriented objective questions in the form of multiple choice questions that can be used on the 7th sub-theme of the beautiful cultural diversity of my country in class IV which has been tested for validity. This research uses the method Research and Development with a modified 3D development model Define (definition), Design (planning) and Develop (development). Data collection techniques use observation and validation sheets. Data analysis was carried out using logical validity. Based on the results of the logical validity analysis, it can be concluded that the research shows that 50 HOTS questions are declared very valid with a percentage of 96.3%. So the questions can be used to see the level of understanding and high-level thinking skills of fourth grade elementary school students.*

**Keywords:** *Instruments for assessing learning outcomes, Objective Questions, HOTS.*

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan sebelum abad 21 merupakan kurikulum 2006. Kurikulum ini memiliki konten yang terlalu padat, hal ini ditunjukkan oleh keluasan materi dan banyaknya mata pelajaran, sehingga dapat menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru. Menurut Nurholis, dkk (2022) proses pembelajaran pada kurikulum ini belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci, sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu kurikulum ini belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global. Menurut Supriyadi (2020) soal yang dibuat pada kurikulum ini cenderung menguji aspek ingatan yang kurang melatih

keterampilan berpikir siswa. Kemampuan berpikir anak Indonesia secara ilmiah dianggap masih rendah dilihat dari hasil survey TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) dan PISA (*Programme for International Student Assessment*). Sehingga diperbaiki oleh kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik dan berkualitas, sehingga dapat menghadapi setiap perubahan zaman. Menurut Nikmah (2019) kurikulum ini dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter yang dapat menjadikan negara lebih maju. Menurut Widiastari (2020) hal itu terjadi untuk menciptakan kehidupan masa kini dan membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Kurikulum 2013 memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pola pikir dan kemampuan sosial. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertumpu pada aktivitas siswa, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menitikberatkan pada keaktifan siswa di dalam kelas (Oktaviani & Wulandari, 2019). Kurikulum 2013 menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran *student centered* bertujuan untuk membimbing siswa lebih aktif, mandiri dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu dimiliki siswa agar dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan seseorang dalam mengerahkan segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat menganalisis masalah, mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan. Menurut Mubarak (2019) keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) adalah keterampilan yang menuntut seseorang berpikir secara kritis, kreatif, analitis terhadap informasi maupun data dalam memecahkan permasalahan. HOTS berkaitan dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. HOTS dapat diukur guru dengan melakukan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan instrumen untuk melakukan penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan dapat berupa soal-soal HOTS (Dewa, 2022).

Guru perlu menerapkan soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Soal HOTS dapat menjadi instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memang penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar. HOTS tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal ingatan, tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreatifitas, analisis dan berpikir kritis tentang pemahaman siswa terhadap masalah dalam pembelajaran. Selain itu, HOTS lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran kritis terhadap suatu penyelesaian permasalahan. Sebagaimana pendapat Ndiung & Judiut (2020) yang menyatakan bahwa HOTS menjadi penting karena dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu menghadapi masalah yang harus diselesaikan. Kevalidan instrumen penilaian berbentuk soal objektif subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku penting dilakukan karena selain dapat melatih dan mengukur keterampilan berpikir siswa juga dapat mengenalkan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Menurut Malinowski dalam Hildigardis (2019) budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif seperti nilai-nilai budaya kita yang condong ke Barat.

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana validitas instrumen penilaian bentuk soal objektif subtema indahya keragaman budaya negeriku di kelas IV SDN 59 Palembang ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen penilaian hasil belajar bentuk soal objektif berorientasi HOTS yang dikembangkan pada tema 7 subtema indahya keragaman budaya negeriku di kelas IV SDN 59 Palembang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metod 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan). Modifikasi model pengembangan 4D menjadi 3D juga telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Faudah, dkk, 2017) (Mahmudah, 2017) dan (Muyassarrah, 2019). Tahap *Define* peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 59 Palembang. Tahap *Design* peneliti melakukan penetapan tujuan tes, penetapan kompetensi yang akan diujikan, penetapan materi yang akan diujikan, penyusunan kisi-kisi soal dan perumusan butir soal HOTS. Kemudian tahap *Develop* peneliti melakukan validitas soal, perbaikan soal dan produk akhir. Tahap *Desseminate* (penyebaran) tidak dilakukan peneliti karena keterbatasan waktu dan biaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar validasi. Ma`ruf (2021) lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan hasil dari suatu produk yang dikembangkan. Kelayakan suatu produk di ukur berdasarkan aspek materi, bahasan dan konstruksi. Sehingga data yang dianalisis dan diukur adalah hasil validitas instrumen penilaian berbentuk soal objektif yang dikembangkan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data lembar validasi. Validitas soal menggunakan validitas logis yaitu melihat kevalidan berdasarkan hasil penalaran yang diuji oleh tiga validator ahli. Kevalidan produk yang dikembangkan dilihat dari materi, konstruksi dan kebahasaan. Skor dari masing-masing komponen yang diperoleh dari validator pada lembar validasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\text{Angka persentase} = \frac{\text{Jumlah skor responden}}{\text{Jumlah skor maksimal kriteria}} \times 100 \dots (1)$$

Kemudian kevalidan soal HOTS dikategorikan ke dalam empat kategori yaitu >20% sangat kurang valid, 21% - 40% kurang valid, 41% - 60% cukup valid, 61% - 80% valid dan 81% - 100% sangat valid (Arikunto dalam Fajrina, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen penilaian yang dilakukan menggunakan model pengembangan modifikasi 3D Fuadah dkk. Adapun tahap yang dilalui peneliti yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan) dan *Develop* (pengembangan).

Tahap *Define* (pendefinisian) analisis masalah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN 59 Palembang. Berdasarkan wawancara tersebut peneliti telah memperoleh informasi mengenai karakteristik instrumen penilaian yang digunakan guru kelas IV SDN 59 Palembang. SD Negeri 59 Palembang khususnya kelas IV telah menggunakan instrumen penilaian tes dan non tes dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Instrumen penilaian yang digunakan dapat berbentuk objektif dan non objektif. Soal objektif dapat berupa soal bentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan isian singkat. Soal non objektif dapat berupa uraian terbatas, uraian bebas dan uraian terstruktur. Guru perlu menerapkan soal yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa. Soal HOTS dapat menjadi instrumen untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi yang memang penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar.

Tahap *Design* (perancangan) diawali dengan penetapan tujuan tes, penetapan kompetensi yang akan diujikan, penetapan materi yang akan diujikan, penyusunan kisi-kisi soal dan perumusan butir soal HOTS. Peneliti melakukan penetapan tujuan tes yang merupakan tahap pertama dalam mengembangkan soal HOTS. Tujuan tersebut adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa terhadap kompetensi yang diajarkan serta untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan penetapan kompetensi yang akan diujikan. Hasil penetapan kompetensi dan perumusan indikator dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Penetapan Kompetensi dan Perumusan Indikator

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1	Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks	<p>3.7.1 Menelaah informasi penting yang terdapat pada teks</p> <p>3.7.2 Membedakan informasi yang disajikan gambar dan teks</p> <p>3.7.1 Menganalisis informasi yang terdapat pada teks</p>

			3.7.2	Meyimpulkan informasi yang terkait dengan teks
			3.7.3	Menentukan pernyataan yang sesuai dengan teks
2	IPA	3.3Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	3.3.1	Menganalisis benda yang merupakan contoh listrik dinamis
			3.3.2	Menelaah benda-benda yang termasuk aliran listrik statis
			3.3.3	Memilih sifat listrik statis
			3.3.4	Menyusun langkah – langkah pembuatan arus listrik dinamis
			3.3.5	Memilih susunan langkah percobaan listrik statis
			3.3.6	Menganalisis benda yang berfungsi sebagai penyejuk ruangan
			3.3.7	Menegaskan proses terjadinya listrik statis
3	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1	Mengecek keragaman makanan khas yang ada di Indonesia
			3.2.2	Mengolompokkan alat musik sesuai dengan daerah asalnya
			3.2.3	Memilih keunikan dari berbagai suku
			3.2.4	Menganalisis ciri khas dari suatu daerah tertentu
			3.2.5	Menelaah macam-macam gambar kerajinan tangan
4	PPKN	3.4Mengidentifikasi	3.4.1	Mengecek bentuk

---

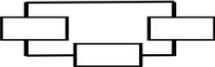
		berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat dan persatuan kesatuan	keberagaman sosial dan budaya
			3.4.2 keberagaman sosial dan buday Menganalisis perbedaan sebagai bentuk keberagaman
			3.4.3 Memilih bentuk keragaman sosial di masyarakat
			3.4.3 Menganalisis bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia bentuk keragaman budaya yang ada di Indonesia
			3.4.4 Menelaah bentuk keragaman sosial dan budaya di lingkungan sekitar
			3.4.5 Menentukan kegiatan yang termasuk bentuk keragaman kebudayaan
5	SbDP	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Menganalisis bentuk pola rantai
			3.3.2 Menganalisis formasi yang dibentuk melalui pola rantai
			3.3.3 Mengecek kesesuai bentuk pola rantai
			3.3.4 Menyimpulkan pengertain bentuk pola rantai
			3.3.5 Menganalisis nama dan asal tarian
			3.3.6 Menyusun urutan langkah- langkah gerakan formasi Langkah-langkah gerakan formasi penari

---

Setelah menetapkan kompetensi dan indikator selanjutnya menetapkan materi. Materi pokok yang dikembangkan menjadi butir soal HOTS yaitu informasi baru pada muatan Bahasa Indonesia, gaya listrik (listrik statis dan listrik dinamis) pada muatan IPA, keragaman budaya sebagai identitas bangsa Indonesia pada muatan IPS, keragaman sosial dan budaya di Indonesia pada muatan PPKn dan tari kreasi daerah pada muatan SBdP. Penetapan materi tersebut berdasarkan kompetensi dasar pada kelas IV tema 7 indahya keragaman di negeriku subtema 2 indahya keragaman budaya negeriku.

Tahapan selanjutnya adalah membuat kisi-kisi soal. Peneliti mampu merumuskan indikator soal sebanyak 50 yang tersebar di dalam 50 soal HOTS. Indikator soal yang dirumuskan peneliti terdapat subjek atau siswa, perilaku yang hendak diuji dan stimulus atau kondisi yang diberikan. Selain itu peneliti menentukan bentuk soal, level kognitif soal dan nomor soal yang akan disusun secara sistematis ke dalam kisi-kisi soal.

Tahapan berikutnya adalah merumuskan soal. Peneliti merumuskan soal sebanyak 50 soal dan dituliskan dalam bentuk kartu

Sistem Pendidikan Kelas / Semester Tema / Subtema	SD/MI IV / Genap 7.2	Kurikulum Bentuk Soal Nama Penyusun	2013 Pilihan Ganda Okta Amelia
<b>Kompetensi Dasar</b> 3.3 Menganalisis macam-macam gaya, antara lain gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	<b>Level Kognitif</b> C6	<b>No Soal</b> 15	<b>Kunci Jawaban</b> a
<b>Materi</b> Gaya Listrik (listrik statis dan listrik dinamis)	<b>Rumusan Soal</b>		
<b>Indikator Soal</b> Disajikan gambar rangkaian listrik dinamis yang rumpang, siswa mampu menyusun rangkaian listrik sesuai dengan posisi gambar yang tepat	Perhatikan gambar berikut ini ! 		
	Berdasarkan gambar di atas, susunan rangkaian yang paling tepat untuk mengisi kota tersebut adalah...		
	a. 	b. 	c. 
	d. 		

soal. Sample kartu soal yang peneliti buat dapat dilihat pada gambar 4.

**Gambar 4.1 Contoh Kartu Soal**

Kemudian peneliti membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran. Selanjutnya pada tahap develop (pengembangan), dilakukan validitas soal, perbaikan soal dan produk akhir. Pada tahap validitas soal, selain mendapatkan skor penilaian, di tahap ini juga memperoleh kritik dan saran mengenai soal HOTS yang dikembangkan. Berdasarkan perhitungan dari rumus (1) didapatkan persentase hasil validasi soal HOTS.

**Tabel 4.2 Persentase Hasil Validasi Soal HOTS**

Persentase hasil validasi soal	
Aspek Penilaian	Persentase
Materi	94,9 %
Konstruksi	95,5 %
Bahasa	98,7 %
Persentase total kevalidan instrumen penilaian 96,3 %	

Berdasarkan tabel di atas maka instrumen penilaian soal HOTS dinyatakan sangat valid yang artinya layak untuk dirakit menjadi instrumen penilaian yang dapat digunakan. Selain mendapatkan penilaian dari validator, peneliti juga mendapat kritik dan saran terkait soal HOTS yang dikembangkan pada lembar validasi. Saran yang diterima berupa penggunaan kalimat atau teks, kesesuaian tingkat kognitif soal, gambar dan lain sebagainya. Hal tersebut bertujuan agar instrumen yang dikembangkan peneliti menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap soal HOTS yang dikembangkan sesuai dengan saran yang didapatkan dari validator ahli pada lembar validasi. Setelah soal diperbaiki, peneliti merakit instrumen penilaian menjadi produk akhir yang siap digunakan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menghasilkan suatu instrumen penilaian berbentuk soal objektif pada tema 7 subtema utamanya keragaman budaya negeriku berorientasi HOTS yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar. Instrumen tersebut dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D yaitu Define (pendefinisian), Design (perancangan) dan Develop (pengembangan). Instrumen penilaian yang dihasilkan terdiri dari kisi-kisi soal HOTS, butir soal HOTS bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 50 butir soal beserta kunci jawaban.

Instrumen penilaian berorientasi HOTS yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid. Hal tersebut didasari oleh hasil validitas logis dari uji ahli berdasarkan tiga aspek yaitu dari segi materi, konstruksi dan bahasa. Perolehan validitas dari uji ahli didapatkan persentase sebesar 96,3% yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Sehingga instrumen penilaian yang dikembangkan dapat digunakan untuk kelas IV SD/MI.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada FKIP Universitas Sriwijaya atas dukungannya yang telah membimbing penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kami juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen Universitas Sriwijaya, mahasiswa yang telah membantu dalam pengumpulan data lapangan, serta semua pihak lainnya yang turut serta dalam mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4.(2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Dewa, A. S. (2022). Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Bentuk Soal Objektif Pada Tema 3 Subtema "Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?" Berorientasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) Di Kelas V SDN 7 LUBAI ULU SKRIPSI oleh. *Universitas Sriwijaya* , 1-4.
- Fajrina, S., dkk. (2022). Pengembangan Instrumen Performance Assessment Praktikum untuk Mengukur Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa SMP Kelas VIII pada Tema Makanan Kesehatan. *PENDIPA Journal of Science Education*. 6 (1): 105-112.
- Fuadah, SF, Patonah, S, & Nuroso, H. (2017) Pengembangan Instrumen Keterampilan Komunikasi Ilmiah dalam Pembelajaran Fisika Kelas X SMA. *pdfs.semanticscholar.org*, <https://pdfs.semanticscholar.org/33aef92fad3255c8486e985b0868801f7c4221a5.pdf>
- Hildigardis, N (2019) Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *ejournal.unib.ac.id*, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Isn>
- Mahmudah, A. (2017). Pengembangan dan Uji Coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar IPA SMP/MTS Kelas VII Pada Materi Karakteristik Zat. *Journal Management System* , 9 (1), 8-15.
- Mubarok, H. (2019). High Order Thinking Skill dalam Pembentukan karakter SiSwa Sekolah dasar di era industri 4.0. *Elementary* , 7 (2), 216 - 229.
- Muyassarrah, A (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Siswa pada Pembelajaran Berbasis STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematic) .... *Yogyakarta: Respository Universitas Ahmad* ..., [eprints.uad.ac.id](http://eprints.uad.ac.id), [http://eprints.uad.ac.id/15244/7/T1\\_1500007031\\_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf](http://eprints.uad.ac.id/15244/7/T1_1500007031_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf)
- Ndiung, S., & Judiut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi. *ResearchGate* , 10 (1), 94 - 111.
- Nikmah, A. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. *EDUDEENA: Journal of Islamic* , 3 (2), 79-90.

---

Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9 (1), 98-114.

Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Supriyadi, G. (2020). *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Widiastari, M. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Oerder Thinking Skill Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Kelas V sdn 40 Palembang. *Universitas Sriwijaya*.